

KETRAMPILAN PERKALIAN MATEMATIKA MELALUI RUTINITAS MENGHAFAK LIMA BELAS MENIT UNTUK KELAS III SEKOLAH DASAR

Dwi Astuti¹, Fahniar Eka Noviyanti², Rintis Rizkia Pangestika³

Universitas Muhammadiyah Purworejo

dwia59700@gmail.com

ekafahniar@gmail.com

rintisrizkia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan menghafal perkalian selama lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah untuk meningkatkan daya berfikir peserta didik dalam ketrampilan perkalian matematika. Perkalian yang dihafalkan merupakan perkalian dari satu sampai seratus yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan kegiatan tersebut yaitu (1) Kegiatan menghafal perkalian dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (2) Kegiatan menghafal perkalian dilakukan bersama-sama dengan dibimbing guru, (3) kegiatan menghafal perkalian disertai dengan tanya jawab dengan guru. Maka dari itu, melalui upaya-upaya rutinitas menghafal diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan perkalian matematika di kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci : Ketrampilan, Perkalian, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang mewajibkan seluruh penduduknya untuk wajib mengikuti program wajib belajar selama sembilan tahun, enam tahun disekolah dasar, tiga tahun disekolah menengah pertama dan tiga tahun disekolah menengah atas atau kejuruan. Pendidikan di Indonesia dianggap masih berkembang sebab masih terdapat banyak anak di Indonesia yang tidak mengenyam pendidikan atau bahkan putus sekolah. Banyak alasan mengapa anak tidak mengenyam pendidikan atau putus sekolah karena beberapa sebab diantaranya yaitu kemiskinan sehingga para pemuda lebih memilih untuk bekerja untuk hidup dan tidak memikirkan tentang pendidikannya sehingga banyak anak yang seharusnya masih duduk ditingkat sekolah tetapi tidak bersekolah, akan tetapi memilih mencari uang untuk kehidupannya, pembangunan sekolah yang belum merata di Indonesia merupakan salah satu sebab pendidikan di Indonesia belum maju, pembangunan sekolah di daerah terpencil masih belum merata akibat kurangnya fasilitas yang kurang memadai sehingga banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan bahkan banyak anak yang mengalami buta huruf. Kurangnya tenaga guru yang kreatif dan inovatif juga salah satu penyebab pendidikan tidak maju sebab guru dari dahulu sampai saat ini masih menggunakan metode atau cara mengajar yang sama walaupun telah terjadi perubahan kurikulum yang dicetuskan oleh pemerintah dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Gaya mengajar guru yang monoton serta kumenyebabkan peserta didik sulit untuk menangkap materi pembelajaran dan rangnya pengalaman dan alat peraga menyebabkan anak-anak mudah bosan dalam pembelajaran atau media yang sama

didalam pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan peserta didik bosan dalam kegiatan pembelajaran dan sulit untuk menerima materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Mata pelajaran yang diterapkan diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia sudah mulai berkembang baik, akan tetapi masih banyak permasalahan yang timbul pada penerapan materi pembelajaran disetiap institusi pendidikan diseluruh indonesia. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu pada mata pelajaran matematika khususnya dijenjang pendidikan Sekolah Dasar banyak yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan untuk dipelajari. pola pikir yang salah memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tersebut. Kurangnya pengalaman guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran matematika juga salah satu penyebab menurunnya minat belajar matematika peserta didik. Peserta didik lebih mudah untuk berpola pikir bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan. Sehingga ketika peserta didik menghadapi tantangan matematika dilingkungan rumah masih sedikit kebingungan dan sulit untuk menerapkan matematika dengan baik. Salah satu materi yang dianggap sulit bagi peserta didik adalah pada materi perkalian matematika yang terkadang membuat peserta didik malas untuk mengetahui atau bahkan sekedar belajar tentang perkalian matematika.

Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan guru menguasai metode-metode pengajaran, menguasai karakteristik peserta didik yang akan diberikan materi, menguasai alat peraga atau media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik mudah dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. mungkin juga Guru dapat menerapkan literasi sebelum kegiatan pembelajaran atau setelah kegiatan pembelajaran berlangsung yang menyangkut materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas yang kemudian diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik didalam kelas. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru didalam kelas harus mampu mengingatkan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dikelas untuk guru didalam kelas berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya, proses kegiatan pembelajaran dikelas masih belum sepenuhnya belum sesuai, banyak guru yang tidak menguasai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru masih kesulitan dalam penerapan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Banyaknya guru yang kurang menguasai metode-metode pembelajaran baru sehingga proses belajar mengajar dikelas masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan guru sehingga peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator akan tetapi guru yang mengendalikan kelas sehingga pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah guru peserta didik tidak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran sebab guru hanya menjelaskan materi didepan kelas tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang menunjang, sehingga tidak sedikit peserta didik yang belum mampu menguasai materi pembelajaran dianggap sudah mampu memahami materi pembelajaran karena guru tidak memahami karakteristik peserta didiknya didalam kelas. Kurangnya pengetahuan guru dalam pembuatan media-media yang dapat menunjang pembelajaran juga menyebabkan tidak tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator

ketercapaian. Kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tidak dibarengi dengan menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik tidak memiliki gairah atau motivasi belajar sehingga peserta didik mudah bosan dan perhatian peserta didik terpecah sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik.

Salah satu cara yang dapat ditempuh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik yang kemudian mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat melakukan kegiatan literasi sebelum kegiatan pembelajaran seperti melakukan kegiatan menghafal perkalian matematika selama lima belas menit sebagai rutinitas peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung didalam kelas. Sehingga peserta didik bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan dan menerapkan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, media pembelajaran yang mudah dan menarik sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga harus meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebaiknya, untuk pemerintah dapat melakukan penyuluhan ke sekolah dasar untuk memberikan pengetahuan terhadap guru cara kegiatan pembelajaran yang baik dan benar, penyuluhan tentang penggunaan media atau alat peraga pembelajaran yang baik dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

KAJIAN TERORI

a. Matematika

Menurut Nasratudin, dalam (NRC 1989:1) bahwa matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*). Jelaslah sekarang bahwa matematika dapat dilihat sebagai bahasa yang menjelaskan tentang pola, baik pola di alam (*kauni*) dan maupun pola yang ditemukan melalui pikiran. Pola-pola tersebut bisa berbentuk real (nyata) maupun berbentuk imajinasi, dapat dilihat atau hanya dalam bentuk mental (pikiran), statis atau dinamis, kualitatif atau kuantitatif, asli berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari atau tidak lebih dari hanya sekedar untuk keperluan rekreasi. Hal-hal tersebut dapat muncul dari lingkungan sekitar, dari kedalaman ruang dan waktu, atau dari hasil pekerjaan pikiran insani. Jadi, untuk masa kini dan untuk masa-masa yang akan datang, kemampuan berpikir dan bernalar jauh lebih dibutuhkan.

Depdiknas (2006) telah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pembelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh Depdiknas maka menjadi seorang guru harus dapat mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang telah ditetapkan. Menjadikan peserta didik aktor utama dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Guru harus dapat membimbing peserta didik agar dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika serta guru dapat

membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah matematika yang dihadapi di kehidupan sehari-hari untuk dapat mengkomunikasikannya melalui simbol, tabel atau bahkan diagram supaya peserta didik dapat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterampilan matematika

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan dan tindakan secara berkesinambungan. Keterampilan pembelajaran matematika adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pemecahan masalah berhitung dengan baik dan tepat. Keterampilan pembelajaran matematika ditunjukkan dengan kemampuan melakukan penyampaian materi serta pemecahan materi yang benar dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Untuk menumbuhkan ketrampilan pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara atau upaya diantaranya: (a) Keterampilan matematika dapat ditumbuhkan dengan kebiasaan peserta didik bersama dengan guru didalam kelas dengan guru membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah pada matematika, (b) Melakukan rutinitas yang berhubungan dengan matematika, (c) Melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan ketrampilan matematika pada peserta didik.

Ketrampilan matematika merupakan salah satu ketrampilan yang dapat dikembangkan mulai sejak usia sekolah dasar, pada usia sekolah dasar ini peserta didik masih dalam tahap berfikir kognitif. Pada tahap ini peserta didik masih dalam tahap peralihan pada masa kanak-kanak, sehingga dalam mengembangkan ketrampilan matematika dapat dilakukan mulai sejak peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mendukung dan menarik serta menggunakan metode-metode pembelajaran baru yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan dan diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan matematika peserta didik.

c. Menghafal

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Wowo Sumaryo Kuswana (2012:115) menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang. Menurut Sa`dullah (2008:49) Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrieval*). Menurut Aji Indianto (2015:11) Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Dalam proses menghafal, peserta didik dihadapkan pada materi yang biasanya.

Dari pendapat para ahli diatas tentang pengertian menghafal maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu usaha aktif yang dilakukan untuk memasukkan atau menyerap informasi yang diberikan oleh sumber yang kemudian dipindahkan informasi tersebut kedalam ingatan, menyimpan didalam memori untuk dapat diingat kembali pada waktu-waktu tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa cara yang dapat dilakukan ketika akan menghafal yaitu: (a) Memperhatikan bacaan yang sedang dipelajari untuk kemudian di hafalkan baik dari segi, tulisan atau makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, (b) Agar mudah dalam melakukan hafalan maka harus melakukan pengulangan terhadap bacaan, membaca secara runtut dan berulang-ulang agar mudah menghafalkan oleh guru atau pengajar, (c) Melakukan pengulangan secara individual untuk mengukur ketercapaian hasil belajar menghafal, (d) Ingatan yang telah dimiliki mengenai bahan ajar atau informasi yang telah dipelajari harus bersifat permanen dan siap untuk dipalikesikan sewaktu-waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Metode menghafal memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yaitu: (a) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas, (b) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun, (c) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif, (d) Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif. Dengan demikian, metode atau kegiatan menghafal juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya kemampuan menghafal peserta didik diantaranya kurang adanya dukungan dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan. Kurangnya media-media pembelajaran yang dibuat guru dalam proses belajar mengajar sehingga membuat peserta didik bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran juga salah satu faktor kurangnya minat menghafal peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi yang dapat dipahami oleh semua peserta didik serta guru dapat memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan menghafal tersebut di sekolah maupun diluar sekolah.

d. Perkalian

Menurut Sri Subariah (2006:31) operasi perkalian ada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang, sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian dapat juga diartikan suatu langkah untuk melipatgandakan sebuah angka dengan angka yang lain. Tentu saja untuk mendapatkan angka yang lebih besar. Menurut Rina Setyowani (2017), Operasi hitung bilangan yang kita kenal di Sekolah dasar ada empat macam, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Sederhanya perkalian merupakan penjumlahan berulang. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar.

Berdasarkan pengertian perkalian menurut para ahli di atas maka dapat saya simpulkan bahwa perkalian adalah bilangan cacah penjumlahan berulang dengan penskalaan satu bilangan dengan bilangan yang lainnya sehingga dalam pengoperasiannya peserta didik harus memahami tentang operasi perkalian dan terampil dalam mengolah angka dalam operasi perkalian dengan baik. Operasi perkalian memiliki beberapa sifat khusus yaitu: (a) sifat komutatif atau pertukaran yaitu bahwa urutan perkalian bukan merupakan suatu masalah, walaupun urutan angka dalam perkalian dibolak-balik hasilnya tetap sama, (b) sifat asosiatif atau pengelompokan artinya apabila ada perkalian yang lebih dari dua angka, ang mana pun boleh lebih dua dihitung, (c) sifat identitas yaitu apabila ada sebuah bilangan cacah yang dikalikan dengan sikap bilangan cacah a maka hasilnya tetap a , bilangan cacah tersebut adalah bilangan 1. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Lambang perkalian adalah “ \times ”. Pada operasi perkalian pada bilangan cacah berlaku sifat komutatif dan asosiatif, yaitu bilangan yang saling ditukar tempatnya, hasilnya tetap sama.

e. Menghafal perkalian

Menghafal perkalian adalah salah satu cara untuk mengembangkan ketrampilan perkalian pada peserta didik khususnya pada peserta didik sekolah dasar, pada usia sekolah dasar inilah peserta didik masih berpikir secara kognitif sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan media nyata atau kognitif. Menghafal perkalian

merupakan salah satu kegiatan literasi yang sedang gencar-gencarnya diarahkan pendidikan Indonesia. Menghafal perkalian dapat diterapkan di kelas rendah yaitu kelas III dimana peserta didik kelas merupakan peserta didik peralihan dari kelas kecil menuju kelas besar dan perkalian dasar mulai diajarkan pada kelas III. Menghafal perkalian dapat dilakukan dengan menggunakan media-media atau metode-metode yang mudah untuk diterapkan dalam kegiatan menghafal perkalian.

Kegiatan menghafal perkalian memiliki beberapa manfaat diantaranya (1) Dengan menghafal perkalian maka peserta didik dapat langsung menarik kembali tentang perkalian setiap saat, dimanapun, dan kapanpun, (2) Dengan menghafal perkalian peserta didik dapat menyelesaikan masalah perkalian matematika dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah, (3) Dengan menghafal perkalian maka peserta didik diharapkan untuk dapat memperdalam pemahaman tentang perkalian dan pengembangan ketrampilan perkalian matematika secara lebih luas.

f. Karakteristik peserta didik

Menurut Rintis Rizkia Pangestika (2016:208) pusat dari sebuah kegiatan pembelajaran adalah peserta didik, jadi peserta didik lah yang aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator yang akan membantu mengatasi kesulitan peserta didik, membantu meningkatkan perkembangan peserta didik, dan membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami karakteristik peserta didiknya supaya dapat memberikan perlakuan yang tepat pada setiap peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru juga harus dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan cara dan pola pikir peserta didik masing-masing, guru juga dapat menggunakan media-media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dengan demikian, pemberian perlakuan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam kelas.

Secara umum, anak usia sekolah dasar berada pada rentang usia 7 tahun hingga 11 tahun atau 12 tahun. Pada fase ini, anak berada pada fase akhir masa kanak-kanak. Dalam aspek perkembangan menurut Rintis Rizkia Pangestika, dalam (Gredler, 2011:333), anak yang berusia 7 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini anak sudah memahami hubungan fungsional, tetapi anak memiliki keterbatasan hanya pada hal-hal yang dapat dibayangkan anak. Cara berfikir anak masih kongkrit, belum menangkap hal yang abstrak.

Berdasarkan pendapat maka dapat saya simpulkan bahwa anak usia sekolah dasar masih dalam tahap atau fase berpikir kongkrit sehingga guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media-media nyata supaya peserta didik mudah dalam menangkap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru di depan kelas. Media-media yang diterapkan guru harus mudah dalam mengaplikasikan untuk kegiatan pembelajaran serta menarik minat belajar peserta didik didalam kelas. Guru juga harus dapat memahami karakteristik peserta didik supaya dalam kegiatan pembelajaran guru dapat mengetahui kebutuhan dan minat peserta didik, dengan demikian, tujuan pembelajaran yang tercapai akan tepat pada sasarannya. Namun tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan media nyata atau kongkrit untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga guru dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kelas.

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2011:125) karakteristik peserta didik usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- (a) Pola pikir masih pada hal-hal yang kongkrit,
- (b) Realistik dan kontekstual,

- (c) Mempunyai rasa ingin tahu dan belajar tinggi,
- (d) Sampai usia sekitar 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, dan
- (e) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka karakteristik anak usia sekolah dasar masih senang dalam bekerja kelompok, masih membutuhkan guru dan orang dewasa lainnya untuk membimbing dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas dapat mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di rumah dan menggunakan media-media yang dapat menunjang peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tersebut.

PEMBAHASAN

Menghafal merupakan sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrieval*). salah satu kegiatan yang dapat diterapkan menggunakan metode menghafal ini adalah kegiatan menghafal perkalian yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas III sekolah dasar. Kegiatan menghafal perkalian ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ketrampilan perkalian peserta didik sekolah dasar sehingga dapat menerapkan perkalian matematika dimanapun peserta didik berada. Namun banyak orang dewasa bahkan anak usia sekolah dasar yang tidak menyukai Matematika, termasuk peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Mereka menganggap mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kegiatan menghafal ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ketrampilan matematika pada diri peserta didik sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar peserta didik masih berfikir secara kongkrit sehingga tepat untuk diterapkan. Kegiatan menghafal ini merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan perkalian matematika untuk peserta didik kelas III sekolah dasar.

Rutinitas menghafal perkalian selama lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan matematika dalam materi perkalian pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Ketrampilan matematika merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pemecahan masalah berhitung dengan baik dan tepat. Keterampilan pembelajaran matematika ditunjukkan dengan kemampuan melakukan penyampaian materi serta pemecahan materi yang benar dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan materi tercapai dengan baik. Pada pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian merupakan materi yang membutuhkan perhatian khusus dari guru, merubah pola pikir peserta didik tentang matematika juga harus dilakukan oleh seorang guru, pola pikir peserta didik mengenai perkalian matematika menyebabkan guru sedikit kesulitan untuk menyampaikan materi matematika dan peserta didik juga akan sulit untuk menerima materi yang diberikan oleh guru akibatnya pada mata pelajaran matematika sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sebab keterbatasan guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih menarik agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan mata pelajaran matematika. Pola pikir peserta didik yang salah tentang mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian yang dianggap sulit dan menakutkan sering menjadi momok tersendiri bagi peserta didik tentang perkalian matematika. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus bisa merubah pola pikir peserta didik tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai oleh peserta didik khususnya anak usia sekolah dasar.

Kegiatan ini merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat diterapkan pada sekolah dasar untuk mengembangkan ketrampilan perkalian pada peserta didik sekolah dasar khususnya pada kelas III. Kegiatan menghafal selama lima belas menit ini merupakan kegiatan yang diterapkan guru pada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya guru dapat menerapkan kegiatan tersebut sebagai mengantar kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan kegiatan tersebut dengan menghafalkan perkalian dari satu hingga seratus bersama-sama dengan bimbingan bimbingan guru di depan kelas. Setelah menghafal bersama maka seorang guru melakukan tanya jawab untuk lebih mengaktifkan peserta didik yang dirasa ketika melakukan penghafalan secara bersama-sama hanya meniru teman yang lain sehingga guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik hafal dan mampu mengucapkan perkalian dari satu hingga seratus dengan baik dan benar. Kegiatan menghafal ini merupakan kegiatan literasi, literasi yang diketahui selama ini hanya literasi menulis dan membaca saja namun sekarang literasi telah dikembangkan menjadi multiliterasi yang meliputi kegiatan yang merangsang keaktifan serta ketrampilan peserta didik sehingga kegiatan menghafal lima belas menit ini merupakan salah satu dari kegiatan multiliterasi yang dicetuskan oleh pemerintah yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga kegiatan menghafal perkalian matematika selama lima belas menit ini merupakan salah satu kegiatan literasi sebab kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan perkalian peserta didik khususnya pada kelas III sekolah dasar melalui menghafal diharapkan peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian Hamzar (2011) menyatakan hasil penelitian mengcongak/menghafal pada peserta didik memberikan beberapa dampak positif terhadap kemampuan menghitung peserta didik yaitu: (1) Peserta didik dapat menghitung operasional perkalian secara spontan tanpa menggunakan alat bantu, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih lancar karena peserta didik tidak merasa kesulitan melakukan operasional perkalian, (3) hasil pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Latihan mengcongak atau menghafal juga dapat meningkatkan ketrampilan hitung dasar peserta didik yakni dengan latihan secara bertahap dan berkesinambungan dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah, asik dan menyenangkan serta menggunakan contoh kongkrit dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru ketika akan menerapkan kegiatan menghafal perkalian untuk mengembangkan ketrampilan perkalian matematika peserta didik :

(1) Kegiatan menghafalkan perkalian dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan menghafal perkalian yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ketrampilan perkalian matematika, kegiatan menghafal perkalian ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung selama lima belas menit untuk mengetahui kemampuan perkalian pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Peserta didik dituntut untuk mampu menghafalkan perkalian dari satu sampai seratus. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada setiap hari sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak hanya pada mata pelajaran matematika akan tetapi kegiatan ini dilakukan pada setiap pagi hari lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang perkalian sekagius sebagai kegiatan literasi yang dapat diterapkan oleh guru.

(2) Kegiatan menghafal perkalian dilakukan bersama-sama dengan dibimbing guru.

Kegiatan menghafal perkalian dilakukan secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru memasuki kelas dan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan menghafal perkalian matematika selama lima belas menit sebagai pengantar kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dan sebagai penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar. Peserta didik menyebutkan perkalian dari satu hingga seratus dengan guru bertugas mengoreksi apabila terdapat hafalan peserta didik yang terdapat kesalahan. Guru senantiasa membenarkan ketika perkalian yang diucapkan peserta didik terdapat kesalahan agar peserta didik langsung bisa mengetahui perkalian yang benar jika terjadi kesalahan.

(3) Kegiatan menghafal perkalian disertai dengan tanya jawab.

Setelah peserta didik selesai menghafalkan perkalian hingga seratus tindak lanjut dari guru merupakan tanya jawab terhadap peserta yang dianggap masih belum mampu menghafalkan dengan baik dan dalam pengucapannya masih menirukan teman yang lainnya. Guru menunjuk salah satu peserta didik yang dianggap masih belum mampu menghafalkan dengan baik dan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan perkalian dari satu sampai seratus yang telah dihafalkan. Ketika peserta didik yang ditunjuk belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik maka guru akan memberikan pertanyaan peserta didik tersebut sampai mampu menjawab dan meminta peserta didik tersebut untuk menghafalkan bersama dengan orang tua dan akan ditanyakan pada hari berikutnya. Melalui kegiatan yang jawab ini peserta didik akan menjadi serius dalam menghafalkan perkalian, sehingga tidak sekedar menirukan teman yang lain ketika menghafal bersama-sama.

Dari beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan ketrampilan perkalian matematika pada kelas III sekolah dasar. Terkadang kelebihan dari kegiatan menghafal ini yaitu peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas, peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan perkalian matematika sebab kegiatan dilakukan pada setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran, serta peserta didik mampu menerapkan perkalian matematika dimana saja dan kapan saja tanpa terdapat kebingungan. Namun masih terdapat kekurangan dalam kegiatan menghafal perkalian selama lima belas menit ini yaitu apabila tidak adanya dukungan dari orang tua yang membimbing peserta didik dalam menghafal di rumah maka peserta didik akan merasakan kesulitan ketika melaksanakan kegiatan tersebut di sekolah, teman yang tidak sebaya atau lebih dewasa atau lebih kecil akan mempengaruhi minat menghafal peserta didik dan lingkungan yang tidak mendukung akan menyebabkan peserta didik sulit untuk menghafal, guru tidak mengoreksi secara individu dalam menyebutkan perkalian maka peserta didik yang kurang faham akan dianggap faham akibat guru tidak mengoreksi hafalan secara individual. Kurangnya media pembelajaran yang menunjang kegiatan menghafal perkalian matematika sehingga dapat membuat peserta didik bosan dan kurang tertarik dalam melakukan kegiatan menghafal perkalian matematika tersebut dan sulit untuk diterapkan pada semua kelas seperti kelas I dan kelas II sekolah dasar sebab pada kelas I dan kelas dua materi matematika masih dalam kurun penjumlahan dan pengurangan sehingga tidak tepat jika menghafal perkalian ini diterapkan pada kelas I dan kelas II sekolah dasar. Maka sebagai seorang guru hendaknya dapat melaksanakan kegiatan menghafal perkalian matematika selama lima belas menit yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan perkalian matematika untuk mewujudkan tujuan kegiatan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah dan sekolah dasar serta meningkatkan kegiatan literasi di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasa kajian teori diatas, maka dapat saya simpulkan bahwa untuk mengembangkan ketrampilan perkalian matematika perlu dilakukan sedini mungkin, yakni pada anak usia sekolah dasar karena usia ini merupakan usia pembentukan pondasi pengetahuan dan pola pikir yang kuat. Kegiatan ini juga dapat dilaksanakan dengan baik dengan beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh guru serta dukungan dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru untuk melaksanakan kegiatan menghafal perkalian matematika lima belas menit ini perlu dilakukan disekolah dengan bimbingan guru. maka diharapkan dengan adanya kegiatan menghafal perkalian lima belas menit ini dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika pada materi perkalian dan menanamkan pemahaman perkalian pada peserta didik sekolah dasar sejak dini sehingga peserta didik dapat menerapkan ketrampilan perkalian matematika dikehidupan sehari-hari dan dapat mewujudkan tujuan kegiatan pembelajaran matematika sesuai standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan meningkatkan pendidikan di indonesia agar lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *"Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas"*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zai. 2010. *"Strategi Belajar Mengajar"*. (Rev.Ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzar. 201. *"Meningkatkan Ketrampilan Hitung Dasar Peserta didik Melalui Latihan Mengcongak"*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Indianto S, Aji. 2015 *"Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran"*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *"Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasratuddin. 2014. *"Pembelajaran matematika sekarang dan yang akan datang berbasis karakter"*. Vol.1,No.2, Septeber 2014. Universitas Negri Medan.
- Pangestika, Rintis Rizkia. 2016. *"Membumikan Literasi Disekolah Dasar Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter"*. Dalam prosiding seminar nasional PBSI UPGRIS: Semarang.
- Pangestika, Rintis Rizkia. 2016 *"Keefektifan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Daur Air Di Sekolah Dasar"*. Dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar. UPI Bandung.
- Sa'dullah. 2008. *"Cara Cepat Menghafal Al-Quran"*. Jakarta: Gema Insani.
- Sertiyowati, Rina .2017. *"Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Media Permainan Congklak Pada Peserta didik Kelas II Sd Negeri 182/I Hutan Lindung"*. Jambi: Universitas Jambi.
- Subarinah, Sri. 2006. *"Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas"*.